

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masyarakat dunia saat ini memiliki ketergantungan terhadap teknologi jaringan atau yang kerap disebut internet. Internet telah menjadi kebutuhan penting yang membawa peranan luar biasa. Berbagai kegiatan dilakukan melalui internet, mulai dari pekerjaan, pendidikan, hiburan, bahkan kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan dan papan bisa dipenuhi oleh jaringan internet. Masa baru internet ini memiliki peluang dan resiko yang sama berat. Dengan internet pekerjaan lebih mudah diselesaikan dan informasi lebih mudah didapatkan. Namun melalui internet juga batasan privasi menjadi lebih sempit. Orang dapat dengan mudah masuk ke ranah privasi manusia lainnya. Seiring dengan pertumbuhan internet, muncul pula media baru. Awalnya manusia melakukan komunikasi dalam dimensi ruang dan waktu yang tetap. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat manusia dapat mengatasi masalah ruang dan waktu. Saat ini sangat memungkinkan untuk berkomunikasi dengan orang diseluruh dunia tanpa batasan ruang dan waktu jika kamu memiliki akses sarana untuk melakukannya.

Media baru didefinisikan oleh ketiga karakteristik secara bersamaan: mereka adalah media yang terintegrasi dan interaktif dan juga menggunakan kode digital pada pergantian abad ke-20 dan ke-21.<sup>1</sup> Oleh karena itu nama alternatif mereka yang paling umum adalah multimedia, media interaktif dan media digital. Dengan menggunakan definisi ini, mudah untuk mengidentifikasi media sebagai lama atau baru. Sebagai contoh, televisi tradisional terintegrasi karena mengandung gambar, suara dan teks, tetapi tidak interaktif atau berdasarkan kode digital. Telepon tua biasa bersifat interaktif, tetapi tidak terintegrasi karena hanya

---

<sup>1</sup>Van Dijk, Second Edition The Network Society, (London: Sage Publication, 2006), hlm. 7

mentransmisikan ucapan dan suara dan tidak bekerja dengan kode digital. Sebaliknya, media baru televisi interaktif menambah interaktivitas dan kode digital. Selain itu, generasi baru telepon seluler atau telepon tetap sepenuhnya digital dan terintegrasi ketika mereka menambahkan teks, gambar atau video dan mereka terhubung ke Internet.<sup>2</sup>Peluang bagi pengguna dapat diperbesar dengan kombinasi ucapan, teks, data dan gambar dan oleh pegangan yang lebih kuat pada dimensi ruang dan waktu.

Van Dijk dalam bukunya yang berjudul *Network Society* mengatakan bahwa produk teknologi yang bernama Internet adalah serupa jembatan yang saling menghubungkan antara satu titik dengan titik lainnya. Internet mampu membuat kita terhubung dengan banyak hal dan menghubungkan banyak hal dengan kita. Berbagai macam platform media sosial kemudian tumbuh dan berkembang dengan pesat, termasuk salah satu diantaranya adalah Instagram. Kecenderungan orang-orang terhadap Instagram tidak lepas dari kenyataan bahwa hal tersebut mampu menjadi alat yang memberi kesempatan kepada individu untuk menjadi produsen maupun konsumen suatu informasi.

Inilah yang menjadikan Instagram digandrungi masyarakat. Instagram diklaim telah mencapai 500 juta pengguna di seluruh dunia dan di Indonesia sendiri menurut Dan Neary "VP Facebook Regional Asia-Pacific" Menyatakan bahwa ada 22 juta jiwa yang aktif menggunakan Media Sosial yang satu ini.<sup>3</sup>Berdasarkan data tersebut, sangat memungkinkan jika instagram dijadikan sarana untuk menunjukkan eksistensi seseorang dan juga sebagai alat penunjang *branding image* oleh para tokoh politik. Hal ini lantas menjadikan Instagram sebagai alat bagi Queen Rania Al Abdullah untuk menghubungkan dirinya dengan masyarakat dan warga dunia. Di jaman modern seperti saat ini, media sosial bisa menjadi sekutu kuat dalam mendapatkan pesan dan

---

<sup>2</sup>Ibid, hlm. 8

<sup>3</sup>Gede Bhakti Venda Putra, Bandiyah & Piers, *Gerakan Sosial Politik Meme Pada Media Sosial Instagram Untuk Bali Tolak Reklamasi*, (Bali: Universitas Udayana, 2015), hlm. 3

menyebarkan pesan, media sosial sebagai media online dapat kapan pun diakses oleh masyarakat dan membentuk suatu opini tersendiri.

Jika media online tersebut mempunyai tujuan sebagai alat pencitraan dan mengusung strategi yang efektif maka personal karakter akan mudah terbangun. Persepsi masyarakat dibentuk untuk memahami personal karakter tersebut. Dikutip dari Nova, persepsi lahir dari adanya pengalaman masa lalu yang dipertajam oleh nilai-nilai budaya, nilai-nilai yang dianut, serta berita-berita yang berkembang. Maka seorang tokoh publik atau politik harus memahami peran media dan membangun hubungan yang kuat sebagai ujung tombak pencitraan.<sup>4</sup> Sebagai seorang istri dari Raja Jordania bernama King Abdullah ibn Al Hussein mengharuskan dirinya memikul tanggung jawab sebagai Ratu atau pemimpin sekaligus ibu dari anak-anaknya. Setiap tindakan atau program yang ia lakukan selalu membawa angin segar bagi rakyatnya terutama kaum wanita dan anak-anak. Ia aktif dalam pemberdayaan wanita dan pendidikan anak-anak.<sup>5</sup> Ia menepis mengubah pandangan orang-orang tentang sisi kelemahan wanita.

Sebagai wanita dari keturunan bangsa Arab yang dikenal sangat membatasi kaum wanita nya, Queen Rania mampu mengkompromikan modernitas dengan nilai-nilai agama dan komersil. Penelitian ini akan mengkaji postingan Instagram di akun social media Queen Rania menggunakan pendekatan semiotik dan studi *literature* dan untuk mengetahui bagaimana Queen Rania merepresentasikan seorang wanita muslimah di ranah digital. Menurut Burton, istilah Representasi merupakan penggambaran atau perwakilan kelompok-kelompok atau institusi sosial. Penggambaran itu tidak hanya dinilai dari tampilan fisik (*appearance*) dan deskriptif melainkan juga makna (nilai) yang ada dibalik tampilan fisik tersebut. Representasi dapat didefinisikan lebih jelasnya

---

<sup>4</sup>Rama Kertamukti, Instagram dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual dalam Pembentukan Personal Karakter Account Instagram @basukibtp, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 57

<sup>5</sup><https://www.queenrania.jo> (diakses pada 07 Januari 2020 21:35)

sebagai penggunaan tanda (gambar, bunyi dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau mereproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu.<sup>6</sup>

Danesi menggambarkan representasi sebagai suatu konstruksi X yang mampu mewakili atau menandai suatu materil atau konsep tentang Y. Contoh konsep tentang *sex* diwakilkan oleh gambar dua sejoli yang sedang berciuman dengan mesra.<sup>7</sup> Hal ini yang kemudian mendorong minat penulis untuk meneliti Representasi yang dibawakan oleh seorang ibu negara dan mengetahui nilai-nilai atau kandungan makna di dalamnya melalui gambar di postingan akun instagramnya. Menurut John Hartley (2001) representasi adalah menggunakan bahasa untuk menjelaskan sesuatu secara bermakna. Representasi dapat berupa tulisan, gambar, sekuen, cerita dan lainnya yang mewakili ide, emosi, fakta dan sebagainya. Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada yang dipahami secara kultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan secara timbal balik.<sup>8</sup>

Suatu representasi membawa nilai atau makna tertentu dan untuk mengetahui atau membaca kandungan makna dari sesuatu yang direpresentasikan maka perlu studi tentang semiotika. Semiotika adalah ilmu tentang tanda. Semiotika mengkaji hubungan suatu tanda dan memiliki fungsi sebagai penjaring makna dari tanda itu sendiri. Semiotika digunakan sebagai metode untuk mengkaji berbagai cabang keilmuan. Hal ini memungkinkan karena wacana sosial dianggap sebagai fenomena bahasa. Dengan kata lain bahasa digunakan sebagai model dalam berbagai wacana social termasuk penelitian dalam karya ilmiah skripsi ini. Para pakar menyetujui bahwa jika praktik sosial dapat dianggap sebagai

---

<sup>6</sup>Nina Prasetyaningsih, *Representasi Makna Tekad dalam Film Kahaani (Sebuah Analisis Semiotika Model Roland Barthes)*, (Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2016), hlm. 11

<sup>7</sup>Ibid, hlm. 12

<sup>8</sup>John Hartley, *Communication, Culture, and Media Studies: Konsep Kunci*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 265

fenomena bahasa maka semuanya dapat juga dipandang sebagai tanda, hal ini karena luasnya pengertian tanda itu sendiri.<sup>9</sup>

Menurut Ferdinand Saussure tanda dibagi menjadi signified (petanda) dan significant (penanda). Bagi Saussure penanda adalah aspek material sedangkan petanda adalah konsep pikiran dan gambaran mental. Kemudian Barthes memperkenalkan konsep baru mengenai tanda yang disebut sebagai makna denotasi dan makna konotasi. Konsep ini berangkat dari konsep strukturalis dikotomis Saussure yang dikembangkan secara dinamis oleh Barthes. Saussure hanya mengklasifikasi tanda pada makna denotasi sedangkan Barthes mengembangkan hingga tahap konotasi.

Makna denotasi adalah sistem makna pertama yang disepakati secara konvensional. Menghadirkan makna secara eksplisit, langsung dan pasti dilihat dari hubungan penanda dan petanda pada realitas. Sedangkan konotasi adalah sistem makna kedua yang tersembunyi. Makna konotasi menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi seseorang. Selain itu, mengutip dari Sobur (2016) Barthes mengungkapkan adanya mitos dalam konsep semiotiknya. Mitos merupakan suatu bentuk pesan atau tuturan yang harus diyakini kebenarannya tetapi tidak dapat dibuktikan. Dalam mitos ada ideologi yang disampaikan. Bagi Barthes mitos dalam semiotik bukan merupakan sebuah konsep tetapi suatu cara pemberian makna.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan model semiotika Roland Barthes untuk menganalisis gambar dan bahasa dari postingan dalam akun Instagram @queenrania untuk mencoba menemukan konstruksi realitas sosial yang dibangun oleh seorang wanita dari timur tengah yang masih gencar membahas *issue gender*. Perbincangan tentang *gender* akan membawa kata kesetaraan menjadi *ikon* penting dalam

---

<sup>9</sup> Yasraf Amir Piliang, *Sebuah Dunia yang Dilipat, Realitas Kebudayaan Menjelang Milenium Ketiga dan Matinya Postmodernisme* (Bandung: Penerbit Mizan, 1998), hlm. 262

<sup>10</sup> Rina Septiana, *Makna Konotasi, Denotasi dan Mitos dalam Film Who Am I Kein System Ist Sicher (Suatu Analisis Semiotik)*, (Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2019), 2

mengonstruksi kembali *gender* sebagai entitas *sosio cultural* dalam masyarakat untuk menegakkan hubungan yang adil dan setara untuk menuju derajat hidup manusia, melintasi batas-batas atribut jenis kelamin dan pemaknaan dikotomis antara laki-laki dan perempuan.<sup>11</sup>

Gender dan jenis kelamin memiliki pengertian yang berbeda. Jika jenis kelamin adalah atribut biologis yang telah tetap, alamiah dan terberi atau biasa kita sebut kodrat. Sedangkan gender adalah konsep hubungan antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara social dan budaya sehingga sifatnya berubah-ubah, lentur, dinamis dan selalu mengalami modifikasi dari waktu ke waktu.<sup>12</sup> Contohnya perempuan dikenal sebagai sosok yang lemah, lembut, anggun, cantik, keibuan dan emosional sedangkan laki-laki dikenal kuat, perkasa, jantan dan rasional. Sifat ini dapat saling dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang lembut, keibuan, emosional dan ada wanita yang kuat, jantan dan perkasa.

Negara timur tengah adalah negara yang dianggap paling membatasi ruang gerak wanitanya. Membahas tentang pelanggaran hak asasi wanita ini harus sangat hati-hati. Karena ada beberapa aspek khusus yang harus diperhatikan. Namun memang, apapun alasannya, wanita muslim sebagai manusia layaknya laki-laki harus diperlakukan dengan cara yang manusiawi pula. Ada setengah miliar wanita muslim tinggal di sekitar 45 negara mayoritas muslim, dan 30 negara atau lebih dengan minoritas muslim yang signifikan. Dalam dua decade terakhir ini banyak literature yang membahas tentang dimensi kehidupan wanita dan peran nyata kehidupan wanita dalam masyarakat muslim di berbagai wilayah geografis.<sup>13</sup>

Daripada membahas tentang sisi feminisme nya, saya akan membahas tentang seorang wanita yang mampu membangun eksistensi

---

<sup>11</sup> Adnan Mahmud, Aksan dan Abdushomad, *Pemikiran Islam Kontemporer di Indonesia*, (Ternate: Pustaka Pelajar, 2005) hlm, 93

<sup>12</sup> M. Fakhri, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

<sup>13</sup> Priscilla Offenauer, *Women In Islamic Societies: A Selected Review Of Social Scientific Literature*, (The Library of Congress: 2005), hlm. i

dan aktif berperan memperjuangkan hak-hak wanita dan anak-anak untuk mendapatkan kehidupan yang lebih berkualitas dan merepresentasikan nilai-nilai yang ia bawa sebagai seorang tokoh politik ke dalam suatu postingan di media sosial Instagram miliknya. Penelitian ini berangkat dari anggapan bahwa peran ibu negara tidak penting dalam kehidupan bernegara dan hanya menghabiskan anggaran negara. Di jaman yang mengalami kemajuan teknologi yang luar biasa cepat mendorong manusia untuk mampu terbuka dan tanggap atas perubahan-perubahan global. Alasan saya menggunakan judul “Representasi Ibu Negara Millennial di Ranah Digital (Studi pada akun instagram @queenrania dari Jordania) adalah karena manusia tidak bisa terlepas dari makna dalam kehidupan sehari-harinya. Makna berfungsi untuk menyampaikan pikiran dan maksud atas apa yang diutarakan oleh seseorang. Sebuah kata dipandang sebagai simbol yang rujukannya adalah realita. Hidup adalah tentang mencari makna sehingga muncul pengetahuan tentang bagaimana individu menjalani hidup.

Peneliti memilih akun instagram Queen Rania sebagai objek kajian karena Queen Rania merupakan seorang tokoh masyarakat dan politik beragama Islam dari negara Timur Tengah yang menjadikan media sosial sebagai salah satu alat untuk berinteraksi dengan masyarakat global. Dalam beberapa aktivitas kehidupannya yang di-upload ke instagram selalu menampilkan citra dirinya yang menarik minat peneliti untuk mengulik makna denotasi, konotasi dan mitos berdasarkan teori semiotika milik Roland Barthes.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah: “Membaca konstruksi sosial yang di bangun oleh Queen Rania dari Jordania melalui akun instagram @queenrania”

1. Apa makna denotatif pada tampilan postingan di akun instagram @queenrania ?

2. Apa makna konotatif pada tampilan postingan di akun instagram @queenrania ?
3. Apa makna mitos pada tampilan postingan di akun instagram @queenrania ?

#### C. Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui makna denotatif pada tampilan postingan di akun instagram @queenrania.
2. Untuk mengetahui makna konotatif pada tampilan postingan di akun instagram @queenrania.
3. Untuk mengetahui makna mitos pada tampilan postingan di akun instagram @queenrania.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

##### 1. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa peneliti lebih paham mengenai ilmu semiotika yang mempelajari tentang tanda sebagai cabang ilmu sosial sehingga mampu membaca perilaku sosial yang terjadi ditengah masyarakat global saat ini. Penelitian ini juga membuat peneliti memahami bagaimana tokoh politik berperan dalam konstruksi sosial masyarakatnya dan membaca pola-pola *self branding* tokoh tersebut. yang mempelajari tentang tanda kontribusi dalam rangka pengembangan Ilmu Komunikasi khususnya di bidang kajian semiotika Instagram dan untuk menambah kajian mengenai representasi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai hal ini

##### 2. Manfaat bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi kalangan akademis khususnya mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dalam pengembangan ilmu sosial bidang semiotika khususnya Teori Semiotika Roland Barthes untuk menganalisa konten instagram.

### 3. Manfaat bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjelaskan kepada masyarakat bahwa gambar dapat dikaji dalam berbagai ilmu, salah satunya adalah semiotika yang dapat digunakan dalam membaca tanda-tanda yang digunakan sepenuhnya atas dasar kekuasaan *content creator* dan diinterpretasikan penuh atas dasar kekuasaan pengikut atau orang yang mengkonsumsi postingan di akun tersebut. Selibhnya penelitian ini menunjukkan kemampuan perempuan untuk menjalankan peran berbeda sebagai seorang pemimpin bagi rakyatnya, istri bagi suaminya dan sekaligus ibu bagi anak-anaknya. Diharapkan penelitian ini dapat menggugah kesadaran kritis masyarakat dalam kontruksi realitas sosial kaum wanita umumnya dan muslimah khususnya.

Penelitian ini juga sebagai salah satu syarat meraih gelar kesarjanaan pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian dan pendekatan penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatifbertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena sosial sedalam-dalamnya dengan data yang telah ada sebelumnya dan di dukung oleh teori sebagai penjelas. Penelitian ini dengan metode studi kasus menggunakan penelitian kualitatif kepustakaan yang mengamati atau mempelajari suatu kasus dengan

konsentrasi yang tinggi menggunakan *literature* yang tersedia sehingga memperoleh hasil yang akurat.<sup>14</sup> Arikunto (1986) menjelaskan metode studi kasus adalah salah satu pendekatan deskriptif yang berarti penelitian secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu objek yang berhubungan dengan suatu kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian analisis isi atau *content analysis*. Penelitian dengan topik konten ini akan terfokus pada isi dari pesan yang disampaikan komunikator. Metode analisis isi akan menggunakan basis data yang telah peneliti kumpulkan. Metode penelitian yang digunakan adalah semiotika dan dengan menggunakan pendekatan kepustakaan atau *library research*. Pada tahap pertama penelitian melihat masalah secara “denotatif” sebagai bentuk; dan pada tahap kedua peneliti meraba fakta secara konotatif sebagai konsep. Denotatif dalam pengertian melihat realitas secara tekstual sesuai eksistensinya. Konotatif dalam arti memberi makna dan membuka pemaknaan yang lebih terbuka sesuai konteks budaya lokal yang terbuka bagi pemaknaannya (mitos).<sup>15</sup>

## 2. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan metode studi kasus konstruktivis-interpretatif dengan pendekatan induktif. Pendekatan induktif yaitu dimana teori yang digunakan berangkat dari data dan fakta yang telah dikumpulkan (bersifat empiris). Metode induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama untuk mempertajam hubungan-hubungan.<sup>16</sup> Penelitian ini mengangkat salah satu tokoh ibu negara bernama Queen Rania dalam akun pribadinya @queenraniasebagai subjek dan objek penelitian. Ibu negara adalah wanita dimana suaminya

---

<sup>14</sup>Asep Ahmad Muhlisan, Analisis Kesalahan Terjemahan Bahasa Jepang Yang Terdapat Dalam Karya Mahasiswa S2 Universitas Pendidikan Indonesia, (perpustakaan.upi.edu: repository.upi.edu, 2013) hlm. 31

<sup>15</sup>Semiotika Atribut sebagai Pesan Komunikasi: Studi Kasus Atribut Ibu Anggota DPR RI, (Jakarta: Binus University, 2014), hlm. 1196

<sup>16</sup>[www.pustaka.ut.ac.id/lib/uploads/pdfmk/EKMA5300-M1](http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/uploads/pdfmk/EKMA5300-M1) (diakses pada 15 Maret 2020 pukul 14.25 WIB)

berkedudukan sebagai raja atau presiden. Peran seorang ibu negara sangat penting sebagai pendamping raja atau presiden dalam mengemban tugas kenegaraan. Sejumlah keputusan dan kebijakan yang diambil atau diputuskan raja atau presiden kerap tidak lepas dari campur tangan ibu negara. Citra atau image dirinya sebagai ratu dalam konstruksi masyarakat sosial memiliki pengaruh tentang bagaimana dunia memandang, memahami dan mengambil sikap. Oleh karena itu perlu adanya *concern* atau perhatian dalam membawakan nilai-nilai yang ingin ia bangun sebagai seorang tokoh berpengaruh dalam negara Jordan dan masyarakat global. Adanya langkah yang kurang tepat dalam menggambarkan image sang ratu akan berakibat buruk dan berdampak pada martabat pemerintahan Jordania. Dalam penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai aktivis yang ikut memberi makna atas realitas yang dikonstruksi oleh subjek penelitian.

Queen Rania adalah seorang wanita dari Jordania yang dalam hidupnya aktif terlibat dalam gerakan-gerakan pemberdayaan terhadap perempuan dan pendidikan untuk anak-anak. Queen Rania memiliki sebuah lembaga pendidikan untuk anak-anak dan anak muda Jordania. Selain itu ia juga aktif dalam organisasi pendidikan dan pemberdayaan lainnya untuk wanita dan anak-anak. Queen Rania juga aktif menggunakan akun sosial media instagram miliknya untuk memposting beberapa aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam kehidupannya.

Penulis mengamati adanya aktivitas personal branding dan konstruksi sosial yang coba dibangun oleh Queen Rania melalui postingan-postingan di akun sosial media instagram miliknya. Dengan kuasa yang ia miliki Queen Rania berkesempatan besar dalam mempengaruhi masyarakat Jordania khususnya dan masyarakat global umumnya dalam pandangan tentang eksistensi dan peran perempuan. Penelitian ini akan membahas beberapa aspek nilai yang direpresentasikan Queen Rania. Pengambilan data yang penulis lakukan mengambil dari

beberapa beberapa postingan di akun Instagram @queenrania secara simple random sampling atau pemilihan secara acak.

### 3. Sumber data

Sumber data adalah orang, benda, perilaku atau apapun itu dimana data melekat didalamnya dimana peneliti bisa mengamati, membaca dan menemukan data yang dibutuhkan yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Penting bagi peneliti untuk memahami apa yang menjadi sumber datanya sehingga penelitian yang dilakukan tidak berhenti ditengah jalan. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

- a) Screenshot dari social media
- b) Jurnal
- c) Website

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

#### a. Dokumentasi

Dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti menggunakan buku-buku, jurnal, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>17</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebelum dan sesudah penelitian. Pengumpulan data dokumentasi dilakukan peneliti dalam penelitian berupa profil Queen Rania, serta gambar-gambar selama proses penelitian berlangsung. Peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data yaitu:

- 1). Screenshot
- 2). Web resmi

---

<sup>17</sup>Arikanto Suharsini, Manajemen Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 201

3). Jurnal/literasi dan sejenisnya.

b. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung (lapangan) terhadap suatu objek. Dalam melakukan kegiatan observasi peneliti bisa langsung mencatat tanda-tanda yang muncul dengan tersistematis. Proses ini sudah umum dilakukan oleh para peneliti untuk mengamati dan memahami objek penelitiannya.

5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk mengecek atau memeriksa data yang digunakan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan tentang tingkat keberhasilan hasil penelitian dengan menggunakan data dan fakta yang actual di lapangan. Cara yang dilakukan adalah dengan peer debriefing yaitu membicarakan dan mendiskusikan hasil data yang di dapat dengan orang lain yang mengerti mengenai penelitian yang sedang dilakukan. Dalam uji keabsahan data teknik yang sering digunakan adalah triangulasi. Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. Kali ini teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi waktu. Menurut Satori dan Komariah (2011), teknik triangulasi waktu adalah teknik pengumpulan data dalam waktu yang berbeda-beda.<sup>18</sup> Sehingga penelitian yang akan dilakukan ini dapat diuji keabsahannya. Hal ini dikarenakan penelitian dengan judul “Representasi Muslimah Millennial di Ranah Digital (Studi pada akun Instagram Queen Rania dari Jordania) mengambil data dari sosial media instagram @queenrania dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

6. Analisis Data

Menurut Patton dalam Misbahuddin analisis data adalah mengatur urutan data, menggolongkan pada suatu pola, kategori dan satuan uraian

---

<sup>18</sup>Lilis Hayati, Pengembangan Budaya Belajar Dan Dampaknya Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Di Sekolah Alam, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hlm. 93

dasar. Sedangkan menurut Lexi J. Moleong analisis data merupakan mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.<sup>19</sup> Maka analisis data merupakan kodifikasi data untuk merumuskan hipotesis ataupun kesimpulan berdasarkan data.

Menganalisa data selalu menggunakan bantuan alat dan metode. Selama ini cara yang kita kenal ada dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif menyandarkan analisa data pada statistik dan ekonometrik sedangkan penelitian kualitatif melakukan analisa melalui pengecekan data dan tabulasi untuk kemudian ditafsirkan. Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu memecahkan masalah penelitian, menggambarkan antara fenomena satu dengan yang lainnya dan merupakan rangkaian menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Menurut Miles dan Huberman (1992) mengungkapkan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan:<sup>20</sup>

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah, menyederhanakan dan mengorganisir data. Tahapan ini dilakukan untuk mempertajam, menggolongkan, mengklasifikasikan dan membuang yang tidak perlu sehingga dapat menarik kesimpulan akhir.

b. Display data/ penyajian data

Penyajian data dapat diartikan sebagai proses penyusunan data dan informasi yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data bisa dalam bentuk matriks, grafik dan bagan.

c. Verifikasi

---

<sup>19</sup>Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Analisis Data dengan Penelitian Statistik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 22

<sup>20</sup>Lilis Hayati, Pengembangan Budaya Belajar Dan Dampaknya Terhadap Mutu Layanan Pembelajaran Di Sekolah Alam, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2012), hlm. 92

Dalam tahapan ini dimungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi dan penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

Ketiga alur ini dilakukan ketika sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data. Ini adalah penelitian dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus yaitu penelitian yang terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis dengan teliti dan tuntas dengan melakukan analisis secara tajam dalam berbagai faktor yang terlibat dengan kasus tersebut untuk mendapatkan hasil yang akurat.